



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

12%



Overall Similarity

Date: Jan 27, 2025 (09:33 AM)

Matches: 587 / 5010 words

Sources: 32

Remarks: Moderate similarity detected, consider enhancing the document if necessary.

Verify Report:

Scan this QR Code



Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page 103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari

2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 103 CC

Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 Peningkatan Kompetensi 22

Guru dalam Penyusunan Modul Ajar Fase D Melalui Penerapan FGD (Focus Grup Discussion) Pramono Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Email:

pramonosdk60@gmail.com Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan 27

kompetensi guru dalam menyusun Modul Ajar Fase D dengan penerapan FGD (Focus

Grup Discussion) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Semester 2 Tahun

Pelajaran 2025/2026.. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan sekolah (PTS).

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis data selama penerapan

FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Observasi pada siklus 1 dan

2 menunjukkan bahwa melalui penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dapat

meningkatkan kompetensi guru pada aspek identifikasi dan penjelasan konsep dasar ilmu pengetahuan, analisis hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam

modul, penggunaan alat dan metode yang sederhana untuk menyelidiki

dan pengamatan fenomena alam serta perumusan pernyataan, pertanyaan, hipotesis yang sesuai dengan konteks ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari pada fase D : 2)

Data analisis dokumen menunjukkan bahwa penerapan FGD (Focus Grup Discussion)

dapat meningkatkan kompetensi guru bahwa aspek kesesuaian modul ajar dengan

kurikulum dan tujuan pembelajaran fase D , keterpaduan dengan materi pembelajaran

sebelumnya dan memastikan kelogisan serta kontinuitas pembelajaran ,

Pengintegrasian aspek multi disiplin yang mendukung pemahaman holistik peserta

terhadap topik yang diajarkan dan Ketersediaan lembar evaluasi dengan menggunakan

sumber daya pembelajaran tambahan seperti referensi media pembelajaran teknologi

untuk memperkaya isi modul. Kesimpulan dalam penelitian adalah melalui penerapan

FGD dapat 21 meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Modul Ajar Fase D

Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Kata Kunci: FGD (Focus Grup Discussion);

Kompetensi Guru; Mata Pelajaran MIPA; Modul Ajar Fase D PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Siregar, 2018).

Definisi kompetensi sebagai sebuah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan dilapangan (Rohman, 2020). Salah satu upaya peningkatan kompetensi adalah menerapkan Focus Group Discussion (FGD) berarti diskusi kelompok terpusat/terarah (Aswad, 2019). Kegiatan ini dirintis pertama kali oleh Ernest Dichter. Irwanto mengungkapkan bahwa Focus Group Discussion adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. FGD merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru (Irwanto, 2006). Rohman, H mengatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal (Rohman, 2020). Paramita mengatakan bahwa Focus Group Discussion ialah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui Focus Group Discussion (Paramita & Kristiana, 2013) Marlina menyatakan bahwa kurikulum terus menerus mengalami perubahan demi penyempurnaan kurikulum sebelumnya (Marlina, 2023). Pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka belajar, Siswa difasilitasi oleh guru dalam kreatifitas lokal yang dimiliki oleh sekolah. Dewi mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurukuler yang beragam agar konten lebih optimal dengan ketersediaan waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa tersebut. Marlina menjelaskan

bahwa terdapat beberapa tahap pengembangan modul kurikulum merdeka belajar, ¹ guru diberikan kebebasan untuk merancang atau memodifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik siswa pada sekolah maupun lingkungannya (Marlina, 2023).

⁴ Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page 103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 104 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Maulida, 2022). ⁶ Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP sehingga disebut RPP Plus (Nuruningsih & Palupi, 2021). Berdasarkan observasi yang dilaksanakan ¹⁵ di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo terhadap guru pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa hanya ada beberapa guru yang menyusun Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA sesuai dengan kaidah, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan Modul Ajar Fase D yang tepat. Data observasi kondisi awal yang dipantau oleh pengawas sebagai observer menunjukkan beberapa indikator bahwa: 1) Guru dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan yang termasuk dalam materi modul terdapat 7 guru atau 35,00% sudah mampu; 2) Guru dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam modul terdapat 8 guru atau 40,00% sudah mampu; 3) Guru mampu menggunakan alat dan metode yang sederhana untuk menyelidiki, mengamati fenomena alam yang terkait dengan modul ilmu pengetahuan alam terdapat 8 guru atau 40,00% sudah mampu; dan 4) Guru dapat merumuskan pernyataan, pertanyaan dan hipotesis ¹ yang sesuai dengan konteks ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari pada fase D terdapat 10 guru atau 50,00% sudah mampu. Untuk lebih memperjelas data tersebut, ditunjukkan pada

tabel berikut ini: Tabel 1. Observasi Kondisi Awal Adapun pemaparan tabel diatas dengan grafik sebagai berikut: Gambar 1 .Grafik Observasi Kondisi Awal Bertolak pada data observasi kondisi awal, diperlukan tindakan supaya kompetensi guru **1** dalam **penyusunan Modul Ajar** Fase D bisa ditingkatkan. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan kompetensi guru salah satunya adalah dengan penerapan FGD (Focus Grup Discussion). Irwanto mengatakan bahwa Focus Group Discussion **2** adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006). Bertolak pada paparan diatas maka peneliti menerapkan FGD (Focus Grup Discussion) sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan Modul Ajar Fase D pada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo. Adapun judul , adalah : “Penerapan FGD (Focus Grup Discussion) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Fase D Pada Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026”.

Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page 103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 105 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 METODE **23** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA melalui penerapan FGD (Focus Grup Discussion) di Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah guru **15** Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjodi Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo. Sedangkan kompetensi guru **1** dalam penyusunan Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA adalah objek pada penelitian ini. Indikator Keberhasilan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Hasil observasi guru pada pelaksanaan FGD (Focus Grup Discussion) minimal: a) Guru dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep

dasar ilmu pengetahuan yang termasuk dalam materi modul = 80%; b) Guru dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam modul = 75%; c) Guru mampu menggunakan alat dan metode yang sederhana untuk menyelidiki, mengamati fenomena alam yang terkait dengan modul ilmu pengetahuan alam = 80%; d) Guru dapat merumuskan pernyataan, pertanyaan dan hipotesis **1 yang sesuai dengan konteks** ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari pada fase D = 75%. 2) Hasil Analisis dokumen pada pelaksanaan Penerapan FGD (Focus Grup Discussion) adalah: a) Rata-rata dari keempat aspek yang dicapai guru dalam hasil Analisis dokumen adalah 75%. b) **13 Guru tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan** apabila rata-rata guru kurang dari 75%, dengan artian bahwa **tindakan dianggap belum berhasil**. Sehingga, **perlu dilakukan perbaikan dan** menyiapkan pelaksanaan pada siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen berupa hasil produk dari guru **1 dalam penyusunan Modul Ajar** Fase D Mata Pelajaran MIPA pada pelaksanaan FGD (Focus Grup Discussion). Data yang kedua diambilkan dari lembar observasi selama kegiatan pelaksanaan Penerapan FGD (Focus Grup Discussion). Tahapan Penelitian Tahapan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa langkah penting yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pertama, pada tahap perencanaan, penting untuk merumuskan tujuan spesifik dari FGD yang akan dilaksanakan. Hal ini mencakup penentuan indikator keberhasilan yang jelas, seperti kemampuan guru dalam mengidentifikasi konsep dasar ilmu pengetahuan dan menganalisis hubungan sebab akibat dalam konteks materi modul. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik merupakan kunci **16 untuk mencapai hasil yang** diinginkan dalam pengembangan modul ajar (Faisal Nursamsi & Kuntoro, 2023; Kapanadze, 2024). Dalam hal ini, guru perlu diberikan kebebasan untuk memilih dan memodifikasi alat ajar sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa (Faisal Nursamsi & Kuntoro, 2023). Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, FGD harus dilakukan dengan melibatkan semua guru yang menjadi subjek penelitian. Dalam pelaksanaan ini, observasi terhadap interaksi dan partisipasi guru selama **2 FGD sangat penting untuk**

mengumpulkan data yang relevan. Observasi 14 ini bertujuan untuk menilai sejauh mana guru dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, seperti kemampuan dalam merumuskan pernyataan dan hipotesis yang sesuai dengan konteks ilmu pengetahuan alam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran baru (Koculu & Topcu, 2022). Setelah pelaksanaan, tahap observasi dilakukan untuk menganalisis hasil dari FGD. Data yang dikumpulkan dari lembar observasi dan dokumen hasil produk guru perlu dianalisis secara sistematis. Rata-rata dari keempat aspek yang dicapai guru harus dievaluasi untuk menentukan apakah indikator keberhasilan telah terpenuhi. Jika rata-rata guru kurang dari 75%, maka tindakan dianggap belum berhasil, dan perbaikan perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya (Tuti Marlina & Ziyadatul Khoiriyah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa analisis dokumen dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pelatihan dan pengembangan kompetensi guru (Kusumawati, 2024). Akhirnya, tahap refleksi merupakan langkah penting 28 untuk mengevaluasi keseluruhan proses dan hasil dari FGD. Refleksi ini tidak hanya melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan, tetapi juga mempertimbangkan umpan balik dari guru mengenai proses yang telah dilalui. Hal ini penting untuk merencanakan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam siklus berikutnya (DUMAN, 2021). Dengan demikian, penelitian tindakan ini 14 tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, diharapkan kompetensi guru 1 dalam penyusunan Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA dapat meningkat secara signifikan melalui penerapan FGD.

Deskripsi Kondisi Awal Gambaran hasil yang didapat berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis dokumen pada kondisi awal guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan observasi lapangan, Kenyataan dilapangan hanya ada beberapa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjoyang terampil menyusun Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA. Dalam observasi juga ditemukan bahwa guru kurang memperhatikan konsep penyusunan Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA dan menganggap Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA tidak terlalu penting sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, ditambah lagi bahwa kurangnya sosialisasi penyusunan 3 Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA dan kurangnya FGD (Focus Grup Discussion) dan bimbingan supaya penyusunan Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berikut adalah pemaparan kondisi awal pada observasi lapangan terkait penyusunan Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo. Dari hasil observasi pada kondisi awal yang dibuat Kepala Madrasah terhadap 20 guru seperti tampak pada tabel 2 berikut: Tabel 2. Observasi Kondisi Awal Adapun pemaparan tabel diatas dengan grafik sebagai berikut: Gambar 2 Grafik Observasi Kondisi Awal Berdasarkan analisis dokumen berupa 10 Modul ajar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran fase D, Modul ajar menunjukkan keterpaduan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan memastikan kelogisan dan kontinuitas pembelajaran, Modul dapat mengintegrasikan aspek multi disiplin yang mendukung pemahaman holistik peserta terhadap topik yang diajarkan, Ketersediaan lembar evaluasi dengan menggunakan sumber daya pembelajaran tambahan seperti referensi media pembelajaran teknologi untuk memperkaya isi modul pada kondisi awal hanya terdapat beberapa guru yang menyusun 3 Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA dengan memperhatikan kaidah, prinsip serta langkah penyusunan yang sistematis terhadap 20 guru. Adapun penjelasan lebih rinci tentang ketersediaan dokumen adalah sebagai berikut:

103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 107 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 Tabel 3. Analisis dokumen Kondisi Awal Adapun pemaparan dengan grafik dokumen analisis dokumen awal adalah sebagai berikut: Gambar 3 Grafik Analisis Dokumen Kondisi Awal Bertolak pada kondisi awal tersebut, untuk meningkatkan kompetensi guru **1 dalam penyusunan Modul Ajar** Fase D Mata Pelajaran MIPA maka diperlukan adanya tindakan nyata berupa pelaksanaan. Deskripsi Siklus I Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada tahap ini yaitu menitik beratkan Penyusunan **3 Modul Ajar Fase D** Mata Pelajaran MIPA pada kompetensi guru sebagai akibat dilaksanakannya FGD (Focus Grup Discussion). Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan pada siklus I yang harus ditindaklanjuti dengan mempertahankan, memperbaiki, atau menghilangkan sehingga kegiatan pelaksanaan FGD (Focus Grup Discussion) benar-benar berjalan sesuai tujuan dan kompetensi guru **1 dalam menyusun Modul Ajar** Fase D Mata Pelajaran MIPA dapat meningkat. Observasi mengenai kegiatan peserta juga dilakukan oleh peneliti, antara lain: Guru dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan yang termasuk dalam materi modul, Guru dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam modul, Guru mampu menggunakan alat dan metode yang sederhana untuk menyelidiki, mengamati fenomena alam yang terkait dengan modul ilmu pengetahuan alam, Guru dapat merumuskan pernyataan, pertanyaan dan hipotesis **1 yang sesuai dengan konteks** ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari pada fase D. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 20 orang dengan menggunakan **31 lembar observasi yang telah disiapkan**, diperoleh data sebagai berikut:

Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page

103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 108 CC

Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi Guru Dalam Mengikuti Penerapan FGD (Focus Grup Discussion) Pada Siklus I Dari tabel 4. di atas, terlihat bahwa pada aspek Guru dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan yang termasuk dalam materi modul terdapat 11 guru atau 55,00% sudah mampu dan 9 guru atau 45,00% tergolong belum mampu. Pada aspek Guru dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam modul terlihat bahwa ada 12 guru atau 60,00% sudah mampu dan 8 guru atau 40,00% tergolong belum mampu. Pada aspek Guru mampu menggunakan alat dan metode yang sederhana untuk menyelidiki, mengamati fenomena alam yang terkait dengan modul ilmu pengetahuan alam terdapat 13 guru atau 65,00% sudah mampu dan 7 guru atau 35,00% belum mampu. Dan pada aspek Guru dapat merumuskan pernyataan, pertanyaan dan hipotesis **1 yang sesuai dengan konteks** ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari pada fase D terlihat bahwa 15 guru atau 70,00% sudah mampu dan 6 guru atau 30,00% belum mampu. Adapun pemaparan data dengan **24 grafik adalah sebagai berikut:** Gambar 4. Grafik Observasi Siklus I Berdasarkan deskripsi ini tampaknya kompetensi guru dalam mengikuti penerapan FGD (Focus Grup Discussion) belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Dari hasil analisis dokumen yang dibuat oleh 20 orang terhadap penyusunan **3 Modul Ajar Fase D** Mata Pelajaran MIPA ketika mengikuti penerapan FGD (Focus Grup Discussion) pada siklus I seperti tampak pada tabel 5. berikut:

4 Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page 103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 109 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Dokumen Guru Terhadap Penyusunan **3 Modul Ajar Fase D** Mata Pelajaran MIPA Pada Siklus I Dari tabel 5. di atas, terlihat bahwa pada aspek **10 Modul ajar sesuai dengan** kurikulum dan tujuan pembelajaran fase D Fase A terdapat 17 guru atau 70,84%

sudah tersedia dan 7 guru 29,16% belum tersedia. Pada aspek Modul ajar menunjukkan keterpaduan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan memastikan kelogisan dan kontinuitas pembelajaran Fase A terlihat bahwa ada 16 guru atau 66,66% sudah tersedia dan 8 guru atau 33,33% belum tersedia. Pada aspek Modul dapat mengintegrasikan aspek multi disiplin yang mendukung pemahaman holistik peserta terhadap topik yang diajarkan tampak 17 guru atau 70,84% sudah tersedia dan 7 guru atau 29,16% belum tersedia. Dan pada aspek Ketersediaan lembar evaluasi dengan menggunakan sumber daya pembelajaran tambahan seperti referensi media pembelajaran teknologi untuk memperkaya isi modul bahwa 14 guru atau 58,33% sudah tersedia dan 10 guru atau 41,66% belum tersedia. Adapun pemaparan data terdapat pada grafik di bawah ini: Gambar 5. Grafik Analisis Dokumen Siklus I Berdasarkan dekripsi pada tabel 4. dan 5. dapat disimpulkan bahwa 29 kompetensi guru dalam menyusun Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kompetensi 20 guru dalam menyusun Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. 8 Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan penerapan FGD (Focus Grup Discussion) terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari masalah 17 tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penyusunan Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA sesuai langkah-langkah, peserta penerapan FGD (Focus Grup Discussion) yang hasil analisisnya belum diserahkan, serta bahan yang akan digunakan 1 untuk menyusun Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA akan ditingkatkan pada siklus II.

2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 110 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 Deskripsi Siklus II Setelah pelaksanaan pada siklus II mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data seperti tampak pada tabel 6. berikut: Tabel 6. Rangkuman Hasil Observasi Guru Dalam Mengikuti Penerapan FGD (Focus Grup Discussion) Pada Siklus II Dari tabel 6. di atas, terlihat bahwa pada aspek Guru dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan yang termasuk dalam materi modul terdapat 16 guru atau 80,00% sudah mampu dan 4 guru atau 20,00% tergolong belum mampu. Pada aspek Guru dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam modul terlihat bahwa ada 17 guru atau 85,00% sudah mampu dan 3 guru atau 15,00% tergolong belum mampu. Pada aspek Guru mampu menggunakan alat dan metode yang sederhana untuk menyelidiki, mengamati fenomena alam yang terkait dengan modul ilmu pengetahuan alam terdapat 18 guru atau 90,00% sudah mampu dan 2 guru atau 10,00% belum mampu. Dan pada aspek Guru dapat merumuskan pernyataan, pertanyaan dan hipotesis **1 yang sesuai dengan konteks** ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari pada fase D terlihat bahwa 19 guru atau 95,00% sudah mampu dan 1 guru atau 5,00% belum mampu. Adapun pemaparan data dengan **24 grafik adalah sebagai berikut:** Gambar 6. Grafik Observasi Siklus II Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kompetensi guru dalam mengikuti penerapan FGD (Focus Grup Discussion) sudah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Dari hasil analisis dokumen yang dibuat oleh 20 orang terhadap penyusunan **3 Modul Ajar Fase D** Mata Pelajaran MIPA ketika mengikuti penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dengan pada siklus II seperti tampak pada tabel 7. berikut:

4 Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page 103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 111 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 Tabel 7. Rangkuman Hasil

Analisis Dokumen Guru Terhadap Penyusunan **3 Modul Ajar Fase D** Mata Pelajaran MIPA Pada Siklus II Dari tabel 7. di atas, terlihat bahwa pada aspek **10 Modul ajar sesuai dengan** kurikulum dan tujuan pembelajaran fase D Fase A terdapat 18 guru atau 90,00% sudah tersedia dan 2 guru 10,00% belum tersedia. Pada aspek Modul ajar menunjukkan keterpaduan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan memastikan kelogisan dan kontinuitas pembelajaran Fase A terlihat bahwa ada 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. Pada aspek Modul dapat mengintegrasikan aspek multi disiplin yang mendukung pemahaman holistik peserta terhadap topik yang diajarkan tampak 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. Dan pada aspek Ketersediaan lembar evaluasi dengan menggunakan sumber daya pembelajaran tambahan seperti referensi media pembelajaran teknologi untuk memperkaya isi modul bahwa 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. Adapun pemaparan data terdapat pada grafik di bawah ini: Gambar 7.

Grafik Analisis Dokumen Siklus II Berdasarkan dekripsi pada tabel 6. dan 7. dapat disimpulkan bahwa kompetensi **20 guru dalam menyusun Modul Ajar** Fase D Mata Pelajaran MIPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026 telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi dan analisis dokumen pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru **1 dalam menyusun Modul Ajar** Fase D Mata Pelajaran MIPA pada siklus II telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pembahasan Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA melalui pelaksanaan FGD (Focus Grup Discussion) Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Data observasi menunjukkan bahwa melalui penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dapat meningkatkan kompetensi guru terlihat bahwa pada siklus I aspek Guru dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan yang

termasuk dalam materi modul terdapat 11 guru atau 55,00% belum mampu dan 9 guru atau 45,00%

4 Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page 103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 112 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 tergolong belum mampu dan meningkat pada siklus II menjadi 16 guru atau 80,00% sudah mampu dan 4 guru atau 20,00% tergolong belum mampu. Pada siklus I aspek Guru dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam modul terlihat bahwa ada 12 guru atau 60,00% sudah mampu dan 8 guru atau 40,00% tergolong belum mampu, meningkat pada siklus II menjadi 17 guru atau 85,00% sudah mampu dan 3 guru atau 15,00% tergolong belum mampu. Pada siklus I aspek Guru mampu menggunakan alat dan metode yang sederhana untuk menyelidiki, mengamati fenomena alam yang terkait dengan modul ilmu pengetahuan alam terdapat 13 guru atau 65,00% sudah mampu dan 7 guru atau 35,00% belum mampu, meningkat pada siklus II menjadi 18 guru atau 90,00% sudah mampu dan 2 guru atau 10,00% belum mampu. Dan pada siklus I aspek Guru dapat merumuskan pernyataan, pertanyaan dan hipotesis yang sesuai dengan konteks ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari pada fase D terlihat bahwa 15 guru atau 70,00% sudah mampu dan 6 guru atau 30,00% belum mampu, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah mampu dan 1 guru atau 5,00% belum mampu. Data analisis dokumen menunjukkan bahwa penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dapat meningkatkan kompetensi guru bahwa pada siklus I aspek Modul ajar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran fase D terdapat 17 guru atau 70,84% sudah tersedia dan 7 guru 29,16% belum tersedia meningkat pada siklus II menjadi 18 guru atau 90,00% sudah tersedia dan 2 guru 10,00% belum tersedia. Pada siklus I aspek Modul ajar menunjukkan keterpaduan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan memastikan kelogisan dan kontinuitas pembelajaran terlihat bahwa ada

16 guru atau 66,66% sudah tersedia dan 8 guru atau 33,33% belum tersedia, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. Pada siklus I aspek Modul dapat mengintegrasikan aspek multi disiplin yang mendukung pemahaman holistik peserta terhadap topik yang diajarkan tampak 17 guru atau 70,84% sudah tersedia dan 7 guru atau 29,16% belum tersedia, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. Dan pada siklus I aspek Ketersediaan lembar evaluasi dengan menggunakan sumber daya pembelajaran tambahan seperti referensi media pembelajaran teknologi untuk memperkaya isi modul bahwa 14 guru atau 58,33% sudah tersedia dan 10 guru atau 41,66% belum tersedia, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. KESIMPULAN Hipotesis menyatakan bahwa melalui penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dapat meningkatkan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo dalam menyusun **3 Modul Ajar Fase D** Mata Pelajaran MIPA pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Data observasi menunjukkan bahwa melalui penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dapat meningkatkan kompetensi guru terlihat bahwa pada siklus I aspek Guru dapat mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan yang termasuk dalam materi modul terdapat 11 guru atau 55,00% belum mampu dan 9 guru atau 45,00% tergolong belum mampu dan meningkat pada siklus II menjadi 16 guru atau 80,00% sudah mampu dan 4 guru atau 20,00% tergolong belum mampu. Pada siklus I aspek Guru dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat dalam konteks topik yang dibahas dalam modul terlihat bahwa ada 12 guru atau 60,00% sudah mampu dan 8 guru atau 40,00% tergolong belum mampu, meningkat pada siklus II menjadi 17 guru atau 85,00% sudah mampu dan 3 guru atau 15,00% tergolong belum mampu. Pada siklus I aspek Guru mampu **30 menggunakan alat dan metode yang** sederhana untuk menyelidiki, mengamati fenomena alam yang terkait dengan modul ilmu pengetahuan alam terdapat 13 guru atau 65,00% sudah mampu dan 7 guru atau 35,00% belum mampu, meningkat pada siklus II menjadi 18 guru atau 90,00% sudah mampu dan 2 guru atau 10,00% belum mampu. Dan

pada siklus I aspek Guru dapat merumuskan pernyataan, pertanyaan dan hipotesis **1** yang sesuai dengan konteks ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari pada fase D terlihat bahwa 15 guru atau 70,00% sudah mampu dan 6 guru atau 30,00% belum mampu, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah mampu dan 1 guru atau 5,00% belum mampu. Data analisis dokumen menunjukkan bahwa penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dapat meningkatkan kompetensi guru bahwa pada siklus I aspek **10 Modul ajar sesuai dengan** kurikulum dan tujuan pembelajaran fase D terdapat 17 guru atau 70,84% sudah tersedia dan 7 guru 29,16% belum tersedia meningkat pada siklus II menjadi 18 guru atau 90,00% sudah tersedia dan 2 guru 10,00% belum tersedia. Pada siklus I aspek Modul ajar menunjukkan keterpaduan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan memastikan kelogisan dan kontinuitas pembelajaran terlihat bahwa ada 16 guru atau 66,66% sudah tersedia dan 8 guru atau 33,33% belum tersedia, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. Pada siklus I aspek Modul dapat

4 Indonesian Journal Of Education Volume 1 ; Nomor 3 ; Bulan Februari 2025 ; Page 103-113 Website : <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/IJE> Diterima: 19 Januari 2025, Direvisi: 22 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025 Pramono | Page 113 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License. E-ISSN : 3064-3317 mengintegrasikan aspek multi disiplin yang mendukung pemahaman holistik peserta terhadap topik yang diajarkan tampak 17 guru atau 70,84% sudah tersedia dan 7 guru atau 29,16% belum tersedia, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. Dan pada siklus I aspek Ketersediaan lembar evaluasi dengan menggunakan sumber daya pembelajaran tambahan seperti referensi media pembelajaran teknologi untuk memperkaya isi modul bahwa 14 guru atau 58,33% sudah tersedia dan 10 guru atau 41,66% belum tersedia, meningkat pada siklus II menjadi 19 guru atau 95,00% sudah tersedia dan 1 guru atau 5,00% belum tersedia. **5 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa** melalui penerapan FGD (Focus Grup Discussion) dapat meningkatkan

kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo dalam menyusun Modul Ajar Fase D Mata Pelajaran MIPA Semester 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. DAFTAR PUSTAKA Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri li Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>

DUMAN, S. N. (2021). Analysis of the Postgraduate Theses Completed in the Field of Teacher Education Programs. *International Online Journal of Educational Sciences*, 13(4). <https://doi.org/10.15345/iojes.2021.04.011>

Faisal Nursamsi, A., & Kuntoro, K. (2023). Development of Independent Curriculum Teaching Modules Learning Indonesian MA in Banjar City. 11 *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences, ICONESS 2023, 22-23 July 2023, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335409>

Irwanto. (2006). Focus Group Discussion: A Simple Manual. Yayasan Obor.

Kapanadze, M. (2024). The ARTiST-project still “alive” – Examples from Georgia and the Philippines. *Action Research and Innovation in Science Education*, 5(1), 3–5. <https://doi.org/10.51724/arise.67>

Koculu, A., & Topcu, M. S. (2022). EXPLORATION OF PRE-SERVICE SCIENCE TEACHERS’ ENGINEERING DESIGN PERFORMANCE DEVELOPMENT. *European Journal of Education Studies*, 9(10). <https://doi.org/10.46827/ejes.v9i10.4486>

Kusumawati, E. R. (2024). THE NEEDS ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS FOR 25 *MERDEKA CURRICULUM-BASED E MODULE ON NATURAL AND SOCIAL SCIENCES*. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 23. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i2.13546>

Marlina, E. 1 (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. 26 *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>

Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.24269/dpp.v9i1.3470> Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). 18 Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127. Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102. Siregar, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Di Smk Negeri 1 Sirandorung Tahun Pelajaran 2017/2018. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31604/jips.v5i1.2018.14-19> Tuti Marlina, & Ziyadatul Khoiriyah. (2023). 9 Development of Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Module as Curriculum Combination (K-13 and Merdeka) in Islamic primary school. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 47–55. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.664>

Sources

1	https://www.dewanto-edu.my.id/2023/06/modul-ajar-perangkat-ajar-kurikulum.html INTERNET 2%
2	https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/ INTERNET 1%
3	https://www.questionai.id/essays-e2dNLtxlh34/pengembangan-modul-ajar-fase-d-tantangan-dan-strategi INTERNET 1%
4	https://scholar.google.com/citations?user=CXYQfIAAAAAJ&hl=en INTERNET 1%
5	https://text-id.123dok.com/document/zx986vwz-teknik-focus-group-discussion-dalam-penelitian-kualitatif-focus-group-discussion-tehnique-in-qualitative-research.html INTERNET 1%
6	https://gurubagi.com/unduh-perangkat-ajar-kurikulum-merdeka-ta-2024-2025/ INTERNET 1%
7	https://repo.undiksha.ac.id/13687/3/1817011073-BAB_1_PENDAHULUAN.pdf INTERNET 1%
8	https://adshr.org/index.php/vo/article/download/1/1 INTERNET 1%
9	https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/8290 INTERNET <1%
10	https://infomadrasah.net/?p=2738 INTERNET <1%
11	https://eudl.eu/proceedings?by_acronym="ICONESS" INTERNET <1%
12	https://www.researchgate.net/publication/378850988_Penerapan_model_pembelajaran_inquiry_based_learning_melalui_modul_ajar_kurikulum_merdeka_belajar_Siswa_Sekolah_Dasar/fulltext/65ed191faaf8d548dcbdde62/Penerapan-model-pembelajaran-inquiry-based-learning-melalui-modul-ajar-kurikulum-merdeka-belajar-Siswa-Sekolah-Dasar.pdf INTERNET <1%
13	https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPL/article/download/199/187/ INTERNET <1%

14	https://www.aleepenaku.com/2025/01/evaluasi-pembelajaran.html INTERNET <1%
15	https://media.neliti.com/media/publications/560640-peningkatan-kemampuan-guru-madrasah-tsan-34a65fa8.pdf INTERNET <1%
16	https://kompetensi.info/kompetensi-kerja/apa-itu-kompetensi.html INTERNET <1%
17	https://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/download/6768/3532 INTERNET <1%
18	https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/3470 INTERNET <1%
19	http://repository.uin-suska.ac.id/18540/8/11.BAB III.pdf INTERNET <1%
20	https://jimp.kemdikbud.go.id/index.php/jimp/article/download/95/45/627 INTERNET <1%
21	https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/05/12.-Nurhayati-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Melalui-IHT-Berbasis-Diskusi-Kelompok-Terarah-.pdf INTERNET <1%
22	https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/download/18/18/75 INTERNET <1%
23	https://eprints.uny.ac.id/65916/7/5. Bab III.pdf INTERNET <1%
24	https://cilacapklik.com/2020/04/cara-membaca-diagram-tabel-dan-grafik.html INTERNET <1%
25	https://pdfs.semanticscholar.org/d208/86bad0f5631cf74c321b0c917f828a9a3f98.pdf INTERNET <1%
26	https://www.mendeley.com/catalogue/f693325e-54c8-36fd-818e-54fe094b3fe0/ INTERNET <1%
27	https://www.researchgate.net/publication/377704507_Penggunaan_Metode_Mentoring_dan_Coaching_Model_TIRTA_untuk_Peningkatan_Kompetensi_Guru_dalam_Menyusun_Modul_Ajar INTERNET <1%

- 28 <https://www.mediaedukatif.com/2024/06/tahap-apa-yang-pertama-kali-dilakukan.html>
INTERNET
<1%
-
- 29 <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2023/08/2.-Lilik-Uminasriyati-Supervisi-Akademik-Optimalkan-Kompetensi-Guru-Menyusun-Modul-Ajar-dan-Proses-Pembelajaran-.pdf>
INTERNET
<1%
-
- 30 <https://www.slideshare.net/slideshow/modul-ajar-ipas-kelas-3-kurikulum-merdeka/272645830>
INTERNET
<1%
-
- 31 http://repository.upi.edu/64798/4/s_pgsd_0810195_chapter3.pdf
INTERNET
<1%
-
- 32 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dikusus/11. CP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.pdf>
INTERNET
<1%
-

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF